

Pengembangan Buku Saku Untuk Meningkatkan Pengetahuan Santri Tentang Skabies dan Upaya Pencegahan di Malang

Yahmi Ira Setyaningrum

¹(STIKes Widya Cipta Husada) Malang, rasetyrum@yahoo.co.id
email korespondensi: rasetyrum@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penyakit skabies disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* yang mudah menular melalui kontak kulit yang mengandung tungau. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terbukti mampu menurunkan tingkat prevalensi skabies. PHBS dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan santri di Malang Raya tentang skabies dan pencegahannya masih relatif rendah. Upaya peningkatan pengetahuan perlu dilakukan melalui pendidikan kesehatan, dengan pengembangan media buku saku. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan buku saku "skabies dan upaya pencegahan" dengan metode Borg and Gall, menganalisis kevalidan buku saku dan menguji efektivitas buku saku dalam meningkatkan pengetahuan santri. Penelitian ini tergolong penelitian pengembangan dengan tahapan antara lain analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk, validasi ahli, revisi 1, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok sedang, uji coba kelompok besar, revisi akhir, desiminasi dan implementasi. Kevalidan dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan dari validator media, validator materi dan validator pengguna. Analisis keefektifitasan buku saku diperoleh dari hasil pre tes dan post tes pendidikan kesehatan dengan menggunakan media buku saku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku telah dinyatakan valid secara materi dengan nilai 91,5% dan tingkat kevalidan oleh ahli media pembelajaran sebesar 84%. Pengguna juga menyatakan buku ajar telah valid berdasarkan aspek kualitas tampilan sebesar 88% dan materi pembelajaran sebesar 96,6%. Skor pre tes pengetahuan santri rata-rata 55,47, skor post tes meningkat menjadi 78,70. Buku saku mampu meningkatkan pengetahuan santri sebesar 23,23%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa buku saku "skabies dan upaya pencegahan" efektif untuk meningkatkan pengetahuan santri di Malang.

Keywords: buku, saku, skabies, upaya, pencegahan

ABSTRACT

Scabies caused by *Sarcoptes scabiei* mite was contagious via skin transmission. The health and clean behavior proved can decrease scabies prevalence. The health and clean behavior were influence by the good knowledge about the disease. The effort to increase knowledge need to do by health education. The alternative with development pocket book "Scabies and Prevention Effort" as media learning. The objective research was to develop pocket book with Borg and Gall Method, analyzes validation aspect content and aspect media, and examination effect pocket book to increase knowledge student in boarding school. This was a research and development (R&D) the step is assess needs to identify goals, conduct instructional analysis, analyze learners and contexts, write performance objective, develop assessment instruments, develop instructional strategy, develop and select instructional, design and conduct formative evaluation, revise, design and evaluation. The research result show that the pocket book was develop valid in material and media aspect. Score validation in aspect material is 91,5%, and validation score for aspect media is 84%. The validation by user validation show that pocket book was valid, with score for quality view 84%, instructional material 96,6%. The average score pretest is 55,47 which increase until 78,70. Based on the result research can conclude that pocket book was develop and valid from material also media aspect. The pocket book was proved effective to increase knowledge student in Malang.

Key words: book, pocket, scabies, effort, prevent.

PENDAHULUAN

Penyakit skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau ektoparasit

Sarcoptes scabiei (Cordoro dan Iston 2012). Gejala klinis penyakit skabies adalah bintil merah pada lapisan epidermis dan terasa gatal. Penyakit ini sangat mudah menular melalui kontak langsung

dari kulit yang terinfeksi tungau dengan kulit sehat. Kontak tidak langsung juga menjadi salah satu penularan yang cukup tinggi (Djuanda 2010). Penularan tidak langsung melalui benda, debu, air yang mengandung tungau. Faktor yang paling berpengaruh terhadap penularan tungau *Sarcoptes scabiei* adalah perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Pengetahuan yang baik tentang skabies dan upaya pencegahannya akan mendorong seseorang untuk berperilaku untuk mencegah penyakit.

Prevalensi skabies di Malang Raya tergolong tinggi. Hal ini didukung berdasarkan data penelitian survey epidemiologi menunjukkan bahwa prevalensi skabies di pondok pesantren Malang Raya sebesar 37,30% dari 410 orang santri (Setyaningrum 2016). Tingkat prevalensi yang tergolong tinggi ini harus segera diatasi, karena skabies penyakit kulit yang diabaikan, rasa gatalnya mengganggu istirahat di malam hari sehingga menurunkan konsentrasi belajar.

Tingkat pengetahuan berkorelasi dengan prevalensi skabies. Pengetahuan yang baik, maka prevalensi skabies lebih rendah, sebaliknya tingkat pengetahuan yang kurang, maka tingkat prevalensi skabies sangat tinggi (Wulandari et al 2013). Pengetahuan mempengaruhi perilaku untuk menghindari atau mencegah penyakit skabies. Berdasarkan hasil penelitian (Setyaningrum 2016), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan santri di Malang raya tergolong rendah. Pengetahuan yang belum dipahami oleh santri antara lain definisi penyakit skabies, gejala skabies, aspek biologi tungau, mekanisme penularan dan transmisi tungau, cara pencegahan skabies, cara memutus daur hidup tungau. Berdasarkan hal tersebut, perlu upaya untuk meningkatkan pengetahuan santri agar menekan prevalensi skabies. Salah satu alternatif solusi permasalahan tersebut dengan mengembangkan buku saku tentang skabies dan upaya pencegahannya.

Buku saku terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar (Fitriyah dan As'ari 2012), meningkatkan tingkat pengetahuan (Setyono et al 2013). Hal ini disebabkan buku saku lebih mudah untuk dipahami, lebih efektif dalam mendorong siswa untuk belajar mandiri dan dibaca pada waktu luang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan buku

saku "skabies dan upaya pencegahan" dengan metode Borg and Gall, menganalisis kevalidan buku saku dan menguji efektivitas buku saku dalam meningkatkan pengetahuan santri.

METODE PENELITIAN

Pengembangan buku saku menggunakan rancangan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan telah dilakukan mulai tahun 2016-2017. Model penelitian pengembangan yang digunakan yaitu prosedur Borg dan Gall (2003). Adapun langkah prosedural yaitu analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk, validasi ahli media dan materi pembelajaran, revisi 1, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok sedang, dan uji coba kelompok besar, revisi akhir produk, deseminasi dan implementasi. Analisis kebutuhan dilakukan terhadap 410 orang santri yang ada di 9 pondok pesantren yang ada di Malang Raya.

Instrumen pengumpulan data yaitu angket dan lembar validasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menghitung persentase penilaian terhadap kelayakan buku ajar oleh validator dengan skor ideal (P). Skor ideal adalah 4, sehingga Persentase merupakan perbandingan nilai rata rata dengan skor ideal. Adapun kriteria penilaian rating scale yaitu $1 < P \leq 25$ berarti buku saku tidak valid, $25 < P \leq 50$ berarti buku saku kurang valid, $50 < P \leq 75$ berarti buku saku valid, $75 < P \leq 100$ berarti buku saku sangat valid. Buku saku yang telah valid, selanjutnya diuji efektifitasnya.

Efektifitas buku saku dalam meningkatkan pengetahuan diuji dengan penelitian quasi eksperiment dengan rancangan pre tes dan post tes. Subjek penelitian adalah santri di 9 pondok pesantren yang ada di Malang Raya, dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Analisis data menggunakan uji t, dengan tujuan untuk melihat ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan media buku saku.

HASIL

Hasil penelitian tentang analisis kebutuhan didapatkan data prevalensi skabies sebanyak 37% di Malang Raya. Tingginya prevalensi skabies berkorelasi positif dengan tingkat pengetahuan. Santri dengan tingkat pengetahuan yang sangat baik, maka cenderung tidak menderita skabies, sebaliknya pengetahuan santri yang rendah maka semakin banyak yang

menderita skabies. Pengetahuan santri tentang penyakit, gejala, aspek biologi tungau, penularan dan transmisi tungau, cara pencegahan dan cara memutus daur hidup tungau belum dipahami oleh 80% santri dari 410 orang santri yang ada di Malang Raya. Berdasarkan hal tersebut, sekitar 80% santri menyatakan memerlukan media pembelajaran dalam bentuk buku saku tentang "Skabies dan Upaya Pencegahannya". Buku saku sebagai media pembelajaran mandiri mengenai skabies belum ditemukan di pondok pesantren Malang Raya. Oleh karenanya, perlu direncanakan suatu pengembangan buku saku untuk meningkatkan pengetahuan santri.

Perencanaan buku saku meliputi spesifikasi dalam bentuk buku cetak A5. Adapun isi buku meliputi halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, pendahuluan, bagian inti, penutup, daftar pustaka, daftar istilah. Bagian inti berisi gejala, penyebab, penyebaran, aspek biologi tungau, pencegahan skabies dan bahan diskusi. Aspek biologi tungau membahas tentang morfologi, habitat, cara hidup dan nutrisi tungau dalam lapisan epidermis kulit manusia.

Pengembangan buku saku memperhatikan sasaran pengguna. Pengguna adalah santri remaja yang berusia 10-16 tahun, sehingga buku saku dikembangkan dengan desain yang menarik, dikombinasikan antara gambar dan tulisan. Selain gambar ilustrasi, juga dilengkapi contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari.

Buku saku yang telah dikembangkan, selanjutnya diuji validitasnya oleh ahli materi dan ahli media (Dr. Munzil, S.Pd.M.Si). Ahli materi ada 2 penguji yaitu ahli dalam bidang biologi (Dr. Abdul Gofur) dan juga ahli dalam bidang pendidikan biologi (Prof. Dr. Utami Sri Hastuti, M.Pd). Persentase merupakan perbandingan antara skor perolehan dengan skor ideal. Adapun hasil validasi tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi validasi oleh ahli

Aspek	Skor		P (%)	Kategori Keputusan
	Perolehan	Maksimal		
Media	74	88	84	Sangat valid
Materi Biologi	307	324	94	Sangat Valid

Materi pendidikan biologi	289	324	89	Sangat Valid
---------------------------	-----	-----	----	--------------

Berdasarkan hasil yang tercantum pada Tabel 1, hasil penilaian oleh validator ahli media memperoleh skor 84%, ahli materi biologi memperoleh skor 89% dan ahli pendidikan biolog mendapatkan skor 94%. Hal ini menunjukkan hasil uji validitas oleh para ahli telah sangat valid. Pada proses validasi terdapat masukan para ahli antara lain sumber foto belum konsisten, konsistensi dalam penulisan, perlu ditambahkan daftar istilah, tata tulis diperbaiki sesuai petunjuk. Masukan ahli ini menjadi dasar untuk melakukan revisi 1. Setelah revisi selesai maka dilanjutkan dengan uji coba.

Uji coba skala kecil dilakukan terhadap 6 orang validator pengguna. Validasi meliputi aspek kualitas tampilan dan aspek materi pembelajaran. Hasil validasi tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji coba skala kecil

Parameter	Nilai rata-rata	Persentase (%)
Keterbacaan teks	3,33	83
Keterbacaan gambar	3,17	79
Kejelasan gambar	3,83	83
Kejelasan materi gejala, mekanisme infeksi, upaya memutus daur hidup tungau	4	100
Penjelasan materi aspek biologi tungau	3,33	83
Skor ideal	4	Rata-rata/skor ideal

Merujuk pada Tabel 2, menunjukkan aspek kualitas tampilan meliputi keterbacaan teks dengan skor 83%, keterbacaan gambar dengan nilai 79%, kejelasan materi sebesar 83% yang berarti sangat valid. Aspek kejelasan materi aspek biologi dengan skor 83% dan aspek mekanisme infeksi serta upaya memutus daur hisap tungau telah dipahami oleh 100% validator pengguna. Masukan dari validator pengguna menjadi dasar revisi yang ke 2. Adapun masukan berupa gambar buram, belum memahami perbedaan ventral dan dorsal.

Uji coba skala menengah telah dilaksanakan kepada 30 orang santri di 5 pondok pesantren. Hasil validasi menunjukkan telah valid dari segi tampilan dan materi. Adapun rincian hasil tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji coba skala besar

Parameter	Nilai rata-rata	Persentase (%)
Keterbacaan teks	3,6	90
Keterbacaan gambar	3,5	88
Kejelasan gambar	3,5	87
Kejelasan materi gejala, mekanisme infeksi, upaya memutus daur hidup tungau	4	100
Penjelasan materi aspek biologi tungau	3,7	90

Hasil yang tertera pada Tabel 3, menunjukkan nilai aspek kualitas tampilan meningkat tajam dibandingkan hasil uji coba skala kecil. Keterbacaan teks mencapai nilai 90%, keterbacaan gambar senilai 79%, kejelasan materi yaitu 83% artinya sangat valid. Aspek kejelasan materi aspek biologi meningkat sampai 90% dan aspek materi infeksi serta upaya memutus daur hidup tungau telah dipahami oleh 100% validator pengguna. Masukan dari validator pengguna antara lain ciri tungau masih sulit dipahami, gambar tungau ditambah struktur tubuh. Setelah revisi ke 3 selanjutnya uji coba skala besar terhadap 40 orang santri di 9 pondok pesantren. Hasil uji coba skala besar terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Skala Besar

Parameter	Nilai rata-rata	Persentase (%)
Keterbacaan teks	3,6	92
Keterbacaan gambar	3,4	86
Kejelasan gambar	3,7	94
Kejelasan materi gejala, mekanisme infeksi, upaya memutus daur hidup tungau	4	100
Penjelasan materi aspek biologi tungau	3,9	98
Skor ideal	4	Persentase merupakan nilai rata-rata dibagi skor

ideal kali
100%

Berdasarkan Tabel 4, buku saku telah valid dari aspek keterbacaan dan kejelasan materi. Buku saku masih direvisi berdasarkan masukan para validator pengguna. Adapun saran yang diberikan yaitu penyajian gambar lebih bervariasi, gambar lebih jelas lagi.

Buku saku yang telah valid menurut validator ahli dan pengguna, selanjutnya diuji efektifitasnya. Uji efektifitas dilakukan untuk membuktikan buku saku yang telah dikembangkan mampu meningkatkan pengetahuan santri di pondok pesantren. Adapun hasil uji tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji efektifitas buku saku

Perlakuan	Nilai
Penggunaan Media Buku saku	
Rata-rata $\pm$ sd pre tes	55,47 $\pm$ 15,58a
Rata-rata $\pm$ sd post tes	78,70 $\pm$ 4,88b

Angka a dan b yang berbeda menunjukkan berbeda nyata pada taraf 5% uji beda.

Hasil penelitian yang tercantum pada Tabel 5, menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan setelah diberikan media pembelajaran buku saku. Hal ini membuktikan bahwa buku saku efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang skabies dan upaya pencegahannya sebesar 23,23 poin atau sekitar 41 %. Nilai rata-rata sebelum diberikan buku saku adalah sebesar 55,47 dengan standar deviasi yang sangat tinggi sekitar 15,58. Buku saku telah mampu meningkatkan pengetahuan (post tes) sebesar 78,70 poin dengan standar deviasi yang sangat rendah yaitu 4,88.

PEMBAHASAN

Buku saku telah dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan. Buku saku berisi perpaduan teks, ilustrasi dan gambar yang menarik. Hal ini disebabkan ilustrasi dan gambar membuat penampilan media pembelajaran lebih bervariasi, menarik minat baca dan tidak membebani dalam membaca materi (Untari 2008). Pemakaian gambar berfungsi untuk membantu menafsirkan materi dan memperjelas uraian materi yang menyertainya (Budiningsih et al 2015).

Buku saku dalam penelitian ini telah mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Hasil yang serupa ditunjukkan oleh penelitian Noor et al. (2015). Penelitian (Festiawan & Arovah, 2020), juga membuktikan bahwa buku saku mampu meningkatkan pengetahuan dan diterima dengan baik oleh validator pengguna. Penelitian Ibisono et al (2020), juga telah membuktikan bahwa buku saku terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar. Hal ini dikarenakan buku saku efektif dalam meningkatkan minat baca (Setyono et al. 2013). Hal ini disebabkan keunggulan buku saku antara lain menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, materi singkat, jelas, mudah dipahami, ukuran kecil dan efisien, praktis, mudah dibawa, dapat disimpan di saku, memotivasi untuk belajar mandiri (Sulistiyani et al. 2013).

Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Juniati dan Widiati (2015), yang menyatakan bahwa buku saku tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif secara signifikan. Meskipun demikian menurut Juniati dan Widiati (2015), buku saku mampu meningkatkan kreatifitas, keaktifan dan inovasi belajar. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa buku saku merupakan media pembelajaran yang Efektif. Hal ini disebabkan buku saku praktis, mudah dibawa, dibaca dengan penjelasan yang runtut, ringkas, jelas dan merangsang antusiasme belajar (Setyaningrum 2020).

SIMPULAN

Buku saku yang telah dikembangkan, telah diuji validitas. Buku saku telah valid secara media dan materi, juga dari aspek kualitas tampilan dan kejelasan materi. Buku saku telah terbukti keefektifannya dalam meningkatkan pengetahuan santri. Pengetahuan yang meningkat diharapkan mampu merubah perilaku menjadi lebih baik dalam mencegah serta memutus daur hidup tungau.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R., & Gall, M.D. (2003). *Education Research an Introduction (seventh edition)*. Boston: Pearson Education.
- Budiningsih, T.Y., Rusilowati, A., Marwoto, P. (2015). Pengembangan Buku Ajar IPA terpadu Berorientasi Literasi Sains Materi Energi dan Suhu. *Journal of Innovative Science Education*, Vol 4 (2): 34-40
- Cordoro, K.M. & Iston, D.M. (2012). Scabies. *Journal eMedicine World Medical Library*, (Online). 2012 (<http://www.emedicine.com>), diakses 13 April 2013).
- Djuanda, A. (2010). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Festiawan, R., Arovah, N.I. (2020). Pengembangan Buku Saku Pintar Gizi untuk Siswa Alternatif Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengetahuan Gizi Olah Raga. *Physical Activity Journal*, Vol 1: 305-317
- Fithriyah, I & As'ari, A.R. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Materi Luas Permukaan Bangun Ruang untuk Jenjang SMP. *Jurnal Pendi-dikan Matematika Universitas Negeri Malang*, (Online), 3(1): 1-12, (<http://jurnal-online.um.ac.id>), diakses 4 September 2013.
- Juniati, E. & Widiati, T. (2015). Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Dan Multiple Intelligences Materi Jamur Di Sma Negeri 1 Slawi. *Unnes Journal of Biology Education*, (Online), 4 (1): 1-8. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/5232>), diakses 10 Novemner 2015.
- Noor, Z.A., Mulyani, S. & Masykuri, M. (2015). Penggunaan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (Tai) Dilengkapi Buku Saku Dan Papan Karbon Untuk Meningkatkan Kemampuan Memori Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Senyawa Hidrokarbon Kelas XI Mia Semester Gasal SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia*, (Online), 4 (2): 130-136, (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia>), diakses 25 Februari 2015.
- Setyaningrum. (2020). Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Kearsipan Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang Setyaningrum. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol 8 (2): 305-317, diakses melalui <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap> pada tanggal 1 Agustus 2020.
- Setyaningrum, Y.I. (2016). Prevalensi dan Analisis Penyebab Skabies di Pondok Pesatren Malang Raya Sebagai Materi Pengembangan Buku Saku Tentang Skabies dan Upaya Pencegahannya. Disertasi: Universitas Negeri Malang Pascasarjana Pendidikan Biologi.
- Setyono, Y.A., Sukarmin & Wahyuningsih, D. (2013). Pengembangan Media Pem-belajaran Fisika

- Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII Materi Gaya Ditinjau dari Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, (Online), 1 (1): 118-127. (<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pfisika/article/view/1788>), diakses 25 Desember 2014.
- Sulistiyani, N.H.D., Jamzuri & Rahardjo, D.T. (2013). Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Menggunakan Media *Pocket Book* Dan Tanpa *Pocket Book* Pada Materi Gerak Melingkar Kelas X. *Jurnal Kependidikan Fisika*, (Online), 1(1): 164-173, (<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id>), diakses 25 Desember 2014.
- Untari, S.S.A., Hakim, K.D., Astawa & Rochmadi, N.A. (2008). Pengembangan bahan ajar dan lembar kegiatan siswa mata pelajaran PKn dengan pendekatan deep dialogue/critical thinking untuk meningkatkan kemampuan berdialog dan berpikir kritis siswa SMA di Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, (Online), 18 (1):154-177. (http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/ujbe/3098), diakses 25 Desember 2013.
- Wulandari, T., Aryanti, N. & Ghazali, A. (2013). Gambaran Tingkat Pengetahuan Santri tentang Cara Penularan dan Pencegahan Skabies di Pesantren As'ad Jambi Tahun 2013. *The Jambi Medical Journal*, (Online) 1: 1-10 (<http://www.jiip.fapet.unja.ac.id>), diakses 5 Maret 2014.